

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum, kesehatan gigi atau yang sering disebut kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi, struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2011).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi menurut karakteristik Indonesia pada kelompok 3-4 tahun adalah 41,1% umur 5-9 tahun 67,3% dan umur 10-14 tahun 55,6% dengan presentase nasional penduduk yang bermasalah dalam kesehatan gigi dan mulut Sumatera Barat mencapai 58,5% Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 3-4 tahun adalah 81,5% dan kelompok umur 5 tahun adalah 90,2% Rata-rata indeks dmft Indonesia berdasarkan kelompok umur 3-4 tahun adalah 6,2 dan kelompok umur 5 tahun sebesar 8,1 (Riskesdas 2018)

Kesehatan mulut merupakan bagian fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau disebut dengan kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi, gusi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit dan mulut dapat berfungsi dengan baik (Sanjaya dan Yasa, 2019).

Media penyuluhan merupakan upaya yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam memelihara kesehatan secara optimal (Subaris, H, 2016).

Survei awal yang telah dilakukan di SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2023 peneliti menemukan 15 Siswa/i kelas IV dimana kebersihan gigi dan mulutnya buruk disebabkan karena siswa/i SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan tidak tahuan meraka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran metode ceramah menggunakan poster terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i kelas IV SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa/i Kelas IV SD Negeri 064023 Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada Siswa/i Kelas IV SD Negeri 064023 Jl.Jamin Ginting KM 12 Kecamatan Medan Tuntungan sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster
2. Untuk mengetahui rata-rata kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa/i Kelas IV SD Negeri 064023 Jl.Jamin Ginting KM 12

Kecamatan Medan Tuntungan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah menggunakan poster

D. Manfaat penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan siswa dan mengembangkan wawasan tentang kebersihan gigi dan mulut terhadap siswa/i Kelas IV SD Negeri 064023 Jl. Jamin Ginting KM 12 Kecamatan Medan Tuntungan
2. Sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran.
3. Menjadikan sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. Penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan dengan komunikasi dua arah di mana komunikator (penyuluh) memberikan kesempatan komunikan untuk memberi feedback dari materi yang diberikan. Diskusi interaktif pada komunikasi dua arah ini diharapkan dapat memicu terjadinya perubahan perilaku yang diinginkan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan tetapi juga pada hubungan interpersonal antar komunikator dan komunikan. Indikator keberhasilan penyuluhan yang dapat diukur secara cepat adalah adanya kesamaan arti atau pemahaman dari yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan (Nurmala, dkk., 2018).

A.1 Metode Penyuluhan

Menurut Nurmala (2018) terdapat dua metode dalam penyuluhan kesehatan, yaitu metode didaktik dan sokratik.

- 1) Metode didaktik adalah merupakan metode di mana penyuluhan dilakukan satu arah oleh pemateri kepada peserta yang mendengarkan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.